

## **Penguatan *Civic engagement* di Lembaga Pelayanan Sosial (studi Aksi Cepat Tanggap Padang)**

Ahmad Nasirin, Isnarmi

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Universitas Negeri Padang

E-mail: Ahmadnasirin02@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Penguatan civic engagement sangat diperlukan karena memiliki aspek yang penting bagi peningkatan sumber daya manusia dan juga memiliki tujuan-tujuan tertentu yang pastinya harus dicapai demi kemajuan suatu perusahaan atau organisasi pelayanan sosial. Penguatan civic engagement dapat dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan oleh lembaga organisasi pelayanan sosial ditujukan untuk meningkatkan keterlibatan warga negara. Kegiatan ini biasa dilakukan sesuai dengan kebutuhan para relawan. Kegiatan ini terkait dengan kebiasaan dan keterlibatan warga negara dalam berbagai kegiatan kemanusiaan. Penelitian dilakukan di Lembaga Organisasi Pelayanan Sosial Aksi Cepat Tanggap yang bergerak di bidang non profit. Dalam hal ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif yang dimana hasil penelitian akan menjabarkan secara deskriptif mengenai proses dari mulainya ditentukan sasaran pelatihan, kegunaan hingga output dari pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penguatan civic engagement memang terdiri dari hal-hal yang penting, meliputi pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge), keterampilan kewarganegaraan (civic skills), dan watak atau karakter kewarganegaraan (civic disposition) dijadikan sebagai upaya mengajak khalayak terutama mahasiswa untuk peka terhadap masalah kemanusiaan. Adapun pelaksanaan penguatan keterlibatan warga negara yaitu melalui kegiatan-kegiatan kedermawanan yang dilakukan relawan maupun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Aksi Cepat Tanggap.*

**Kata Kunci:** *civic engagement, Pelayanan Sosial, ACT*

### **ABSTRACT**

*Strengthening civic engagement is very necessary because it has important aspects for improving human resources and also has certain goals which certainly must be achieved for the progress of a company or social service organization. Strengthening civic engagement can be done by carrying out activities. Activities undertaken by social service organizations are aimed at increasing citizen involvement. This activity is usually done according to the needs of the volunteers. This activity is related to the habits and involvement of citizens in various humanitarian activities. The research was conducted at the Social Service Organization for Aksi Cepat Tanggap which is engaged in the non-profit sector. In this case, the research method used is a descriptive method with a qualitative research approach in which the results*

of the study will describe descriptively about the process from the start of the training objectives, the usefulness to the output of the training. The results showed that the implementation of civic engagement strengthening indeed consisted of important things, including civic knowledge, civic skills, and civic disposition as an effort to invite audiences, especially students to be sensitive on humanitarian issues. The implementation of strengthening the involvement of citizens is through philanthropic activities carried out by volunteers and activities carried out by the Aksi Cepat Tanggap.

**Keywords :** civic engagement, social services, ACT



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2019 by author.

## PENDAHULUAN

Keterlibatan warga negara dalam *community civic* tidak jauh dari pengaruh global. Hal tersebut sedikit banyaknya mempengaruhi pola pikir warga negara. Dalam pendidikan kewarganegaraan pengaruh globalisasi mengharuskan pendidikan kewarganegaraan mengembangkan civic competence yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge), keterampilan warga negara (civic skill) dan watak atau karakter warga negara (civic disposition) (Komalasari, 2011).

Pendidikan kewarganegaraan di Indonesia mempunyai tujuan dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan berbasis kewarganegaraan dalam memajukan pendidikan secara nasional hal tersebut untuk mencerdaskan kehidupan bangsa berlandaskan pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Wahab & Sapriya, 2011), terkhusus dalam pasal 3 yang menyatakan didalamnya bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Keterlibatan warga negara (*civic engagement*) merupakan suatu kondisi atau norma dimana warga negara secara individual ataupun kolektif berpartisipasi aktif di kehidupan bermasyarakat berdasarkan keterampilan, keahlian, pengetahuan, yang berkombinasi dengan nilai-nilai, motivasi dan komitmen untuk melakukan perubahan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik. (Jacoby, 2009) dalam (Fauzi, 2015).

Dari penjabaran permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait pelaksanaan keterlibatan warga negara apa yang tepat untuk dilaksanakan pada relawan yang merupakan generasi penerus dalam social kemasyarakatan. Penelitian perlu dilakukan dengan pertimbangan kegiatan yang optimal agar mampu berkontribusi secara aktif dan haruslah menjadi relawan yang penuh inspirasi untuk para generasi bangsa yang dijamin terlindungi hak-haknya. Penelitian yang akan

dilakukan oleh peneliti dengan tema yang telah dijelaskan di atas, bukanlah penelitian pertama dengan tema tersebut, ada beberapa penelitian terdahulu yang turut serta menjadi referensi bagi peneliti yaitu jurnal terkait keterlibatan warga negara diantaranya adalah Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan oleh Eli Karliani, yang dipublikasikan pada tahun 2014 dengan judul "Membangun *Civic engagement* Melalui Model Service Learning Untuk Memperkuat Karakter Warga negara". Jurnal Diponegoro Journal Of Management oleh Vinda Permana Putri yang dipublikasikan pada tahun 2012 dengan judul "Membangun Motivasi Kerja Relawan di PMI Semarang". Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial oleh Setiawan Gusmadi yang dipublikasikan pada tahun 2018 dengan judul keterlibatan warga Negara (*civic engagement*) dalam penguatan karakter peduli lingkungan.

Penelitian dapat dilakukan bila objek penelitian dapat dipahami, sehingga perlu ditinjau dari penelitian terdahulu yang khusus membahas terkait lembaga sosial, yang diantaranya adalah Jurnal Sosioteknologi oleh Syaifullah dipublikasikan pada tahun 2015 dengan judul "Pemberdayaan Generasi Muda Sebagai Dasar Filosofis Dari Keterlibatan Warganegara (*Civic engagement*): Tinjauan Tentang Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang berjudul "Penguatan Komitmen Komunitas Akademik dalam Memperkokoh Jatidiri PKn". Jurnal UPI EDU oleh Abdillah, Fauzi yang dipublikasikan pada tahun 2015 dengan judul 'Pengembangan Keterlibatan Warga Negara Melalui

Penggalangan Dana Online Untuk Memupuk Tanggung Jawab Mahasiswa'.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti meskipun memiliki tema yang mirip dengan penelitian terdahulu, namun fokus dan objek penelitiannya berbeda. Dimana jika di jurnal terdahulu sudah banyak meneliti terkait penguatan keterlibatan warga negara di ACT, maka penelitian ini melihat strategi digunakan di ACT sebagai lembaga yang dianggap mampu melaksanakan kegiatan kemanusiaan dimana hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi ACT untuk lebih baik kedepannya. Obyek penelitian yaitu di ACT sebagai salah satu lembaga non profit dibidang kemanusiaan.

Keterlibatan warga negara (*civic engagement*) adalah suatu kondisi maupun norma dimana warga negara secara individual dan kolektif berpartisipasi secara aktif didalam kehidupan bermasyarakat berdasarkan keterampilan, kemampuan, pengetahuan, yang bercampur dengan nilai-nilai, motivasi dan komitmen untuk melakukan perubahan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik. (Jacoby:2009) dalam (Fauzi:2015). Hasil penelitian Abdillah (2015) melihat bahwa kegiatan-kegiatan partisipasi untuk warga negara dalam pelatihan dapat digerakkan dan dilaksanakan dengan penguatan organisasi-organisasi relawan pecinta sosial kemasyarakatan. Pengembangan keterlibatan melalui kegiatan sosial mampu mengembangkan dan meningkatkan rasa tanggung jawab sosial antar warga negara. Dengan kegiatan-

kegiatan seperti mengambil permasalahan yang ada di lapangan, kemudian mengajukan program-program untuk meminimalisir permasalahan tersebut. Kemudian sosialisasi-sosialisasi dalam mendapatkan donatur dan dana untuk pelaksanaan kegiatan yang sifatnya mengembangkan keterlibatan warga negara.

Dalam penelitian Karliani (2014) mengatakan bahwa PKn mempunyai tugas untuk mengembangkan kompetensi civic knowledge, civic values, dan civic skill. Tujuan pembelajaran PKn untuk membentuk masyarakat yang baik (good citizen). Dalam hal ini kompetensi-kompetensi tersebut akan bersinergis dan dapat dicapai apabila setiap orang sebagai warga negara sudah mempunyai *civic engagement* atau keterlibatan warga negara yang terlihat dalam kehidupan organisasi dan komunitasnya. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan lembaga ACT adalah salah satu lembaga pelayanan social non profit yang bergerak dibidang sosial dan kemanusiaan. Lembaga ini bersifat independen dengan kantor pusat di Menara 165 yang berada di Jakarta Selatan. ACT mempunyai 19 kantor cabang, 1 kantor pendukung dan 1 kantor cabang di Turki. Sekarang ini program-program ACT sudah bergerak dan banyak bermanfaat bagi masyarakat seperti : Peduli Tepian Negeri, Humanity Food Truck, Mobile Social Rescue , Bengkel Gizi Terpadu dll. Untuk memudahkan jalannya program dalam menebar kebaikan, lembaga tersebut mempunyai beberapa mitra baik yang sudah berada di ranah global maupun nasional seperti: GIP (Global Islamic

Filantropi), MRI (Masyarakat Relawan Indonesia), DMII (Disaster Management Institute Of Indonesia), Global Qurban, Global Wakaf, Global Zakat, GPM (Global Philanthropy Media) dll. ([www.act.id](http://www.act.id)).

Hal ini sejalan dengan kegiatan mahasiswa yang tidak hanya terbatas pada ranah akademis tetapi juga pada perannya sebagai aktivis. Hal tersebut berkaitan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Namun pada kenyatannya salah satu dari Tri Dharma PT yaitu pengabdian masyarakat kurang terlaksana. Sekalipun ada hal tersebut hanya dijalankan secara formalitas belaka dan cenderung efeknya bersifat sementara. Kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat tersebut mencakup pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata, pelaksanaan pengabdian sebagai program kemahasiswaan, berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan, aktif dalam organisasi kepemudaan dan menjadi relawan dalam kegiatan penanggulangan bencana.

Pemecahan masalah tersebut menjadi tanggung jawab kita bersama sebagai warga negara karena lingkungan kewarganegaraan tidak akan muncul secara spontan melainkan harus diciptakan secara kolektif. Setiap warga negara berkewajiban dan bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan hidup yang baik dan sehat (Asshiddiqie, 2009: 39). Masalah keterlibatan warga negara juga merupakan persoalan dalam ruang lingkup nasional. Hal ini disebabkan karena menyangkut pembangunan nasional berbasis sumber daya manusia. Khususnya

keberhasilan dalam jangka Panjang agar kesejahteraan yang lebih baik dapat juga dinikmati oleh generasi mendatang. Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah mengetahui apa dan bagaimana pelatihan yang tepat dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan kualitas para relawan yang hakikatnya telah mampu memenuhi hak relawan dan juga dianggap sebagai tempat berkumpulnya relawan profesional yang tentunya sangat kreatif dan inovatif sehingga hasil dari penelitian ini juga dimanfaatkan sebagai referensi untuk ACT yang menuju kredibilitas tinggi.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2013: 4) ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian yang mempunyai analisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sekitar maupun sosial dari sudut pandang individu dan invidu (informan) dalam latar alamiah. Dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif mempunyai pemahaman bagaimana seorang individu itu melihat, mengartikan atau mendeskripsikan dunia disekitarnya (Sudaryono, 2018: 91).

Penelitian haruslah memiliki konsep penelitian yang jelas dan teratur sehingga dalam penelitian ini perlu peneliti tegaskan bahwa penelitian dilakukan di ACT Padang

yang beralamat di Ulak Karang Kota Padang. Informan penelitian dipilih dengan purposive sampling antara lain yaitu Kepala Cabang ACT Sumbar dan Relawan ACT Sumbar.

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer yang merupakan hasil wawancara dengan para informan dan observasi yang dilakukan di ACT Padang. Serta data sekunder yakni dokumentasi pihak ACT terkait pelaksanaan pelatihan relawan di organisasi sosial tersebut. Sedangkan teknik pengumpulan datanya berupa wawancara dan observasi serta dokumentasi yang dilakukan dalam jangka waktu dua bulan yaitu September-Oktober 2019 dengan teknik analisis data yang dipakai ialah reduksi data yang maksudnya adalah data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data akan di reduksi atau dirangkum serta akan ditarik kesimpulan berupa hasil penelitian yang keabsahan data dan proses analisis data yang lebih akurat dan jelas.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Pelaksanaan Penguatan *Civic engagement* di Aksi Cepat Tanggap Padang**

Pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge) merupakan materi substansi yang harus diketahui warga negara (Komalasari: 2011). Dalam hal ini ACT memberikan pengetahuan yang harus diketahui oleh warga negara. Hal tersebut harus berkaitan dengan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang didalamnya terdapat berbagai macam program untuk menumbuh-kembangkan jiwa kedermawanan. Pengetahuan yang diberikan ACT ini bersifat mendasar

tentang struktur dan sistem bagaimana masalah kemanusiaan yang tengah terjadi. ACT memiliki peran untuk menyampaikan nilai-nilai kedermawanan sebagaimana terdokumentasi dalam kegiatan ngokem (ngobrol kemanusiaan).

Keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) merupakan keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan. Dari pengetahuan yang telah diberikan ACT yang didalamnya memberikan pengetahuan seputar masalah kemanusiaan. Karliani (2014) mengatakan bahwa dengan adanya keterampilan kewarganegaraan, diharapkan adanya pengembangan pengetahuan yang telah diberikan agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna, karena dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan sosial yang terjadi ditengah masyarakat. Dalam hal ini *civic skills* mencakup keterampilan intelektual dan keterampilan partisipasi. Keterampilan intelektual yang sangat penting bagi terbentuknya warga negara yang berwawasan luas, efektif, dan bertanggung jawab. Hal ini antara lain dapat diwujudkan dengan keterampilan berpikir kritis yang tergambar dalam kegiatan Masyarakat Relawan Indonesia.

*Civic disposition* adalah sikap dan kebiasaan berpikir warga negara yang menopang berkembangnya fungsi sosial yang sehat dan jaminan kepentingan umum (Komalasari: 2011). ACT berperan memberikan nilai-nilai kesopanan yang didalamnya mencakup penghormatan dan interaksi manusiawi, tanggung jawab individual, disiplin diri, kepedulian terhadap masyarakat, keterbukaan pikiran yang mencakup keterbukaan,

pengenalan terhadap pribadi, sikap kompromi yang mencakup prinsip-prinsip konflik dan batas-batas kompromi, toleransi pada keragaman, kesabaran, keharuan, kemurahan hati, dan kesetiaan terhadap bangsa dan segala prinsipnya. Hal tersebut tercermin dalam program ngobrol kemanusiaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di ACT Padang yang merupakan Lembaga non profit kemanusiaan, penguatan *civic engagement* di lembaga ACT sudah tergolong menguatkan keterlibatan warga negara. Sebab dalam hal ini pemuda khususnya mahasiswa ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilaksanakan baik yang diadakan oleh ACT maupun kegiatan yang dilakukan atas kesadaran sendiri. Disamping faktor yang mendukung kegiatan tersebut ada juga faktor penghambat dalam penguatan keterlibatan warga negara tersebut namun tidak signifikan. Oleh karena itu lembaga tersebut sangat efektif dalam pelaksanaan proses pelatihan. Penulis mengatakan efektif karena pada lembaga ini memiliki keseriusan untuk melaksanakan kegiatan keterlibatan yang sangat tinggi dibuktikan dengan menjadikannya sebagai kegiatan rutin lembaga tersebut. Pelaksanaan penguatan keterlibatan warga negara di lembaga ACT sesuai dengan komponen kompetensi kewarganegaraan yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan watak atau karakter kewarganegaraan (*civic disposition*).

Hal ini dijadikan sebagai upaya mengajak khalayak terutama mahasiswa untuk peka terhadap

masalah kemanusiaan dimana sudah tergolong kuat yakni pada saat melalui kegiatan ngobrol kemanusiaan dan masyarakat relawan Indonesia dilakukan tanpa adanya pemaksaan serta kegiatannya yang bersifat kedermawanan. Para relawan tersebut diharuskan memberikan arahan sesuai dengan yang dibutuhkan sebagai relawan kemanusiaan. Dengan demikian, keberhasilan dalam menciptakan program yang efektif di aksi cepat tanggap juga dikarenakan digunakannya pendekatan yang optimal sering membicarakan terkait peningkatan dan sharing bagaimana pelaksanaan agar dapat lebih baik.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Dalam pelaksanaan sebuah program tentu terdapat beberapa faktor yang mendukung program tersebut. Faktor pendukung pelaksanaan penguatan *civic engagement* di ACT terdiri dari dua hal yaitu kualitas lembaga dan sumber daya yang cukup baik dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan komitmen serta dukungan dari pihak yang terkait. Hal ini dikarenakan ACT merupakan salah satu lembaga sosial yang sudah mempunyai legalitas ditambah memiliki mitra yang cukup banyak yang terdiri dari mitra perusahaan, organisasi, komunitas maupun media. Selain terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaan penguatan *civic engagement*, tentu juga terdapat faktor penghambat. Faktor penghambat pelaksanaan penguatan *civic engagement* salah satunya yaitu masalah teknis dilapangan seperti adakalanya pihak ACT dalam melakukan komunikasi terkait program maupun kepada donatur.

### **KESIMPULAN**

Pelaksanaan penguatan keterlibatan warga negara di lembaga ACT sesuai dengan komponen kompetensi kewarganegaraan yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan watak atau karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) dijadikan sebagai upaya mengajak khalayak. Disamping ada faktor yang mendukung maupun faktor penghambat kegiatan tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ACT dapat dijadikan pedoman bagi lembaga non profit lainnya. Bagi peneliti penelitian yang dilakukan ini tentu sangat bermanfaat dikarenakan mampu menambah wawasan peneliti secara teoritis dan juga akan mudah diimplementasikan atau dipraktikkan terlebih di lingkungan masyarakat. Disisi lain, peneliti mengharapkan diadakannya penelitian lanjutan oleh para peneliti lain lembaga-lembaga non profit di daerah lain guna melihat bagaimana relawan dalam pelaksanaan *civic engagement* dengan fasilitas dan akomodasi sehingga hal tersebut tentu akan sangat membantu bagi lembaga tersebut lainnya untuk meningkatkan kualitas atau juga dapat meneliti terkait kegiatan yang dilaksanakan oleh relawan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, Fauzi. 2015. Pengembangan Keterlibatan Warga Negara Melalui Penggalangan Dana Online Untuk Memupuk Tanggung Jawab Mahasiswa. Departemen Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pasca Sarjana UPI. Bandung

- Karliani, Eli 2014. "Membangun *Civic engagement* Melalui Model Service Learning Untuk Memperkuat Karakter Warga negara." Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Th. 27, No 2. Hlm 71-78
- Komalasari, Kokom 2011. "Kontribusi Pembelajaran Kontekstual untuk Pengembangan Kompetensi Kewarganegaraan Peserta Didik SMP di Jabar." Mimbar Vol. XXVII, No. 1. Hlm 47-55
- Moleong, Lexy J. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syaifullah. 2015. Pemberdayaan Generasi Muda Sebagai Dasar Filosofis Dari Keterlibatan Warganegara (*Civic engagement*): Tinjauan Tentang Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), dalam "Penguatan Komitmen Komunitas Akademik dalam Memperkokoh Jatidiri PKn", Bandung : Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia
- Gusmadi, Setiawan (2018). keterlibatan warga Negara (*civic engagement*) dalam penguatan karakter peduli lingkungan. Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial.
- Sudaryono. 2018. Metodologi Penelitian. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Vinda & Mudji Rahardjo, 2012. "Membangun Motivasi Kerja Relawan Di PMI Kota Semarang." Diponegoro Journal of Management Vol, 1. No 2. Hlm 462-471
- Wahab, A. A., & Sapriya. (2011). Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan. Bandung: Alfabeta
- [www.aksicepattanggap.id](http://www.aksicepattanggap.id).